

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter berarti watak yang membedakan individu satu dan individu yang lain. Sedangkan pendidikan artinya sebuah proses yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik supaya terjadi perubahan perilaku, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik (Qowim, 2020). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlakunya (Salirawati, 2021). Berdasarkan pemaparan di atas maka pendidikan karakter sendiri merujuk pada upaya membentuk watak peserta didik agar sesuai dengan nilai etika yang seharusnya.

Setiap peserta didik akan memiliki lingkungan yang berbeda-beda, hal ini juga akan mengakibatkan setiap peserta didik akan memiliki karakternya tersendiri. Sehingga dalam perjalanannya pembentukan karakter generasi bangsa perlu untuk di perhatikan. Faktor pembentukan karakter sendiri terdiri dari faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, disiplin diri dan kemandirian dari diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan alam, keadaan sosial, perekonomian, lingkungan sekolah, guru, kurikulum, dan lain-lain (Sugiarto et al., 2019). Dengan adanya faktor sekolah, guru dan kurikulum, maka mempertegas bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter pada peserta didik perlu untuk dilakukan. Pentingnya pembentukan karakter juga di perkuat dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Memperhatikan hal yang terjadi pendidikan karakter pada setiap peserta didik harus dilaksanakan dengan tepat sasaran.

Dewasa ini seringkali terjadi kasus-kasus yang berkaitan dengan pelanggaran karakter yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah seperti membolos, membuang sampah sembarang, telat masuk kelas dan lainnya. Kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan peserta didik sejalan dengan pelanggaran yang sering terjadi disekolah menurut Sobri (2019) seperti tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, tidak, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, mencorat coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos sekolah, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak mencukur rambut sesuai tata tertib sekolah, menggunakan tato padahal sudah jelas tidak dibolehkan dalam aturan sekolah, dan lain sebagainya yang menunjukkan kurang adanya karakter disiplin dari peserta didik.

Disiplin merupakan sikap atau mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Sapirman et al., 2022). Dengan adanya pernyataan di atas maka dapat di ambil sebuah kesimpulan disiplin merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sadar untuk menaati sebuah aturan yang berlaku dan bila tidak mentaatinya maka seseorang tersebut dapat dikatakan tidak disiplin. Nureva & Tohir, (2020) juga mengatakan bahwa

“Discipline reflects behavior that obeys and complies with applicable rules, norms or ethics”.

Hal ini mempertegas bahwa karakter disiplin merupakan bentuk dari sikap taat terhadap sebuah aturan. Berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin, maka sekolah sebagai satuan pendidikan harus memberikan arahan kepada peserta didik agar mampu berperilaku, menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter disiplin melalui kegiatan intrakulikuler ataupun

kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu sikap disiplin peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian sekolah dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan disekolah (Muspawi et al., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan di desain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki peserta didik serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan (O. Arifudin, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program atau kegiatan tambahan di sekolah yang lebih menitikberatkan pada potensi non-akademik peserta didik berdasarkan sistem pembinaan, dan biasanya dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini tercantum dalam peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengoptimalkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik untuk mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan nasional. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Pardosi et al., (2024) menyatakan bahwa faktor penyebab peserta didik melakukan sikap tidak disiplin di lingkungan sekolah disebabkan karena jenuh mengikuti pelajaran dan kurang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ditekankan sebagai wadah yang dapat membiasakan peserta didik berperilaku, sehingga sifat kepribadiannya dapat tumbuh dan terbentuk, berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tari, paduan suara, drumband, pramuka, dan lain-lain.

Pramuka pada saat ini bukanlah menjadi sesuatu kegiatan yang asing bagi orang yang berada di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Pada organisasi pramuka dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka saat ini juga untuk menyalurkan bakat anggotanya. Undang-undang No 12 tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Selain itu pramuka memiliki sebuah kode

kehormatan yang di dalamnya harus menepati sebuah kode etik pramuka atau yang sering disebut dengan dasa dharma. Dalam isian dasa dharma point ke delapan berbunyi “Disiplin, berani dan setia“, mengutip ini pramuka akan menjadi ekstrakurikuler yang dapat membentuk terciptanya karakter disiplin peserta didik. Jika peserta didik menerapkan kode kehormatan pramuka dalam kehidupan sehari-hari maka mereka akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka (Nurdin et al., 2022). Hal ini sejalan dengan yang di katakan Dahaluddin et al., (2022) bahwa keikutsertaan peserta didik pada kegiatan pramuka bermanfaat terhadap pengembangan potensi, bertanggung jawab, komitmen, disiplin, cinta tanah air, percaya diri dan lainnya. Pratiwi, (2020) juga mengatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan di luar sekolah yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pramuka dan dalam kegiatan pramuka dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya. Berangkat dari kajian diatas maka perlu manajemen yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Manajemen merupakan segala upaya yang terancang untuk mencapai tujuan tertentu (Langeningtias et al., 2021). Berkaitan dengan pendidikan dapat dikatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah struktur organisasi yang teratur dan dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta lembaga kependidikan dalam mengelola sumber daya belajar untuk mencapai tujuan dari pendidikan secara efisien dan efektif sesuai dengan standar, prosedur, norma dan fungsi dari lembaga pendidikan (Rama et al., 2022). Menurut Nur (2022), Manajemen pendidikan adalah bagian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya mencapai tujuan lembaga sekolah secara dinasti. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan maka dapat dimaknai bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah struktur organisasi yang merujuk pada penataan sumber daya yang berada di lingkungan sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan dengan standar, prosedur, fungsi dan norma lembaga sekolah.

Berdasarkan hal ini maka sebuah kajian tentang manajemen ekstrakurikuler seperti pramuka sangat menarik untuk dibahas, hal ini menyangkut upaya dalam peningkatan kerakter peserta didik. Contoh kajian tentang ekstrakurikuler pramuka

yang berkaitan dengan karakter peserta didik seperti yang dilakukan oleh Sugiarno dalam tesisnya pada tahun 2021 yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Guna Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) perencanaan dilaksanakan dalam bentuk program yang disusun awal semester oleh pembina dengan cara menganalisis dan menyesuaikan kondisi siswa, 2) pengorganisasian dilakukan dengan pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang, 3) pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai perencanaan, 4) evaluasi dilakukan sebulan sekali oleh pembina dengan menyampaikan kepada koordinator pramuka. Melihat penelitian yang sudah dilakukan di atas, sebuah kajian lain tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka yang berkaitan dengan karakter lain seperti disiplin perlu untuk dilakukan demi melihat seberapa jauh proses manajemen yang dilakukan. Salah satu yang melaksanakan ekstrakurikuler pramuka adalah SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi mendapatkan hasil bahwa ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dilaksanakan pada setiap Rabu sore setelah jam pulang sekolah. Latihan dilaksanakan mulai pukul 14.00 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan oleh SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah, namun dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang bolos saat latihan. Hal ini menandakan masih kurangnya karakter disiplin oleh peserta didik di sekolah. Selain itu ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan oleh SMP Negeri 30 Muaro Jambi baru dilaksanakan pada tahun 2022, sedangkan kewajiban pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib sudah tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 pasal 2 yang menetapkan bahwa pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Selain itu ketentuan kewajiban ekstrakurikuler pramuka juga sudah mengalami perubahan dengan keluarnya peraturan Menteri pendidikan dan

kebudayaan republik Indonesia nomor 12 tahun 2024 pasal 24 yang menyatakan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sukarela.

Melihat fenomena yang terjadi dapat dinyatakan bahwa SMP Negeri 30 baru saja menerapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada tahun 2022 dengan peraturan yang sudah di keluarkan pada tahun 2014 yang tertuang pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no 63 tahun 2014 yang menyatakan pramuka adalah ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik, kemudian keluar kembali peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no 12 tahun 2024 yang mencabut peraturan menteri pendidikan nomor 63 tahun 2014 dengan menyatakan keikutsertaan peserta didik dalam ekstrakurikuler adalah sukarela, dalam hal ini maka akan sangat dibutuhkan manajemen yang sangat baik agar pelaksanaan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi peserta didik khususnya dalam proses pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan penjelasan yang telah di sampaikan peneliti ingin mengkaji dan meneliti dengan judul **“Strategi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi”**. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui terkait strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan peneliti mengambil beberapa pertanyaan untuk mengetahui strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka diperlukan batasan masalah untuk menjadi acuan agar penelitian mencapai hasil yang diinginkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah disampaikan maka tujuan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara praktis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Manambah pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran mengenai manajemen ekstrakurikuler sehingga peneliti dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hasil ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

- b. Dapat dijadikan sumber informasi tentang strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk pertimbangan dan peningkatan pada penelitian berikutnya terkait strategi manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik.